

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dengan meningkatnya angka kejadian gagal jantung kongestif di berbagai negara-negara maju akibat dari berbagai macam penyebab yaitu gaya hidup yang tidak sehat seiring dengan kemajuan zaman, yang mengakibatkan abnormalitas pompa jantung sehingga berkurangnya kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan oksigen dalam tubuhnya. Semakin banyaknya orang yang hidup dalam kondisi gagal jantung yaitu kondisi dimana kemampuan jantung memompa berkurang yang menyebabkan kongesti, dan hasil akhir dari penyakit ini adalah kongesti akibat cairan di paru dan jaringan perifer. Berdasarkan survei registrasi rumah sakit di Eropa, data-data scottish memperlihatkan peningkatan perawatan gagal jantung, peningkatan ini sangat erat hubungannya dengan bertambahnya usia seseorang.

Dari survei registrasi rumah sakit penderita gagal jantung perempuan mencapai 4,7% dan laki-laki mencapai 5,1% yang terdiri dari sebagian berupa manifestasi klinis dari gagal jantung akut, dan sebagian besar gagal jantung akut eksterbasi. Dan berdasarkan data perawatan di rumah populasi medicare di Amerika Serikat, penyakit yang merupakan penyebab perawatan medicare paling banyak adalah penyakit gagal jantung (Panggabean, 2007).

Kemudian menurut penelitian angka kejadian gagal jantung kronik di Amerika Serikat, jumlahnya sekitar tiga juta orang, lebih dari empat ratus ribu kasus baru dilaporkan tiap tahun (Mcphee, MD & Ganong, MD, 2011). Gagal jantung merupakan salah satu penyebab kematian. Karena mortalitas dalam 60 hari adalah sekitar 9,6% dan perawatan ulang dalam 60 hari sekitar 35,2%. Angka kematian lebih tinggi daripada infark jantung. Mortalitas sekitar 30% dalam 12 bulan (Manurung, 2007).

Menurut survei kejadian gagal jantung RSUD Pandanarang Boyolali, penyakit gagal jantung merupakan penyebab kematian paling tinggi. Dan berdasarkan pengamatan, kasus gagal jantung baru-baru ini semakin bertambah.

Dengan tinggi angka penderita gagal jantung yang semakin lama terus bertambah tiap tahunnya di berbagai tempat maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gagal Jantung, sehingga penulis dapat mengetahui secara jelas bagaimana Asuhan Keperawatan yang tepat sesuai dengan teori dalam ilmu keperawatan.

B. RUMUSAN MASALAH

Melihat banyaknya orang yang menderita penyakit gagal jantung baru-baru ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana gambaran tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gagal Jantung Kongestif di Bangsal Bougenville Rumah Sakit Umum Pandanarang Boyolali.

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman yang nyata dalam menerapkan Asuhan Keperawatan Klien dengan gagal jantung kongestif melalui pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian secara langsung pada klien dengan gagal jantung kongestif.
- b. Dapat menegakkan diagnosa pada klien dengan gagal jantung kongestif.
- c. Dapat membuat perencanaan pada klien dengan gagal jantung kongestif.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien dengan gagal jantung kongestif
- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada klien dengan gagal jantung kongestif.

D. MANFAAT

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan gagal jantung kongestif.

2. Bagi Insitusi Pendidikan

- a. Karya tulis ilmiah ini dapat dipakai untuk sebagai salah satu bahan bacaan keustakaan.
- b. Dapat sebagai wacana bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat penelitian sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama pada pasien dengan Gagal jantung kongestif.

4. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian yaitu sebagai bahan wacana untuk meningkatkan pelayanan pada pasien dengan Gagal jantung kongestif. Supaya derajat kesehatan pasien lebih meningkat.

5. Bagi pasien atau keluarga

Hasil penelitian ini dapat membantu mempercepat proses keadaan klien yang mengalami gagal jantung kongestif, serta memberikan informasi bagi klien dan keluarga mengenai penanganan penyakit gagal jantung kongestif.

6. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Manfaat IPTEK sendiri dapat menambah kasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan, sebagai modalitas perawat untuk menyelesaikan problem kapasitas fisik dan kemampuan fungsional

dengan tetap beracuan pada ketrampilan dasar dari praktek dan keseimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

